

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu tempat perguruan tinggi vokasional yang lebih mengandalkan kemampuan praktik kerja lapangan dengan *Rate* lebih tinggi dibandingkan materi yang diajarkan, maka mahasiswa dapat mengetahui pengalaman praktik kerja yang lebih efektif sesuai kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki. Praktik Kerja Lapangan dapat menjadikan mahasiswa untuk menghasilkan output pengalaman kerja berwirausaha mandiri serta dapat berkontribusi di dunia industri terjadi dalam perusahaan.

Jurusan Manajemen Agribisnis prodi Manajemen Agroindustri merupakan salah satu prodi yang menyusun suatu perencanaan pengolahan hasil pertanian. Salah satu kegiatan akademik yang dilakukan yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan perusahaan atau industri. Kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa mampu untuk meningkatkan kualitas keterampilan serta mampu menghadapi permasalahan yang ada dengan kenyataan dunia kerja sebenarnya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan pada semester 7 dengan waktu pelaksanaan kurang lebih 932 jam yang terdiri dari pembekalan PKL, PKL industri, serta bimbingan dan evaluasi.

PT. Pertani (Persero) merupakan perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang agribisnis yang memproduksi, mengadakan, serta memasarkan sarana produksi dan komoditas pertanian. PT. Pertani (Persero) diposisikan sebagai BUMN yang fokus pada usaha pergabahan untuk mendukung ketahanan pangan Indonesia, sesuai dengan *strategic direction* pemegang saham yaitu Pemerintah Republik Indonesia. PT. Pertani (Persero) beradaptasi diri dengan perkembangan zaman untuk memperkuat kinerja dengan membangun kompetensi bisnis inti sebagai produsen hingga menjadi distributor berbagai komoditas pertanian khususnya benih padi, benih jagung, beras premium dan medium, serta sarana prasarana pertanian di Indonesia. PT Pertani (Persero) hingga saat ini telah memiliki jaringan pemasaran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yang terdiri dari 7 kantor wilayah, 32 kantor cabang hingga unit pemasaran dengan didukung Pabrik Unit Penggilingan Padi dan Unit Produksi Benih.

PT. Pertani (Persero) sebagai salah satu perusahaan perbenihan di Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan benih mulai dari produksi hingga pemasaran benih. Unit produksi yang dimiliki, salah satunya yaitu Unit Produksi Benih (UPB) Lumajang yang memproduksi dan menyalurkan benih padi unggul bersertifikat yang beralamatkan di Jalan Bulak Tal, Desa Yosowilangun Lor, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Unit Produksi Benih (UPB) Lumajang dipimpin oleh seorang kepala UPB yang bertanggungjawab dan bertugas mengatur seluruh kegiatan di UPB Lumajang, mulai dari proses penangkaran, kerjasama dengan para petani atau kelompok tani, produksi, pemanenan, pasca panen, pengolahan benih sampai benih siap disalurkan, serta pemasaran, dan mutasi barang (benih). Kepala UPB dalam menjalankan tugas-tugasnya tersebut dibantu oleh dua orang bendahara yaitu bendahara material dan bendahara finansial. Bendahara materiil bertanggung jawab terhadap stok benih, calon benih di gudang, proses pengolahan serta pemasaran dan mutasi, sedangkan bendahara finansial bertanggung jawab terhadap perputaran keuangan.

Perusahaan yang berkembang pasti tidak lepas dari penerapan manajemen yang baik dan sudah pasti perusahaan besar telah menerapkan fungsi manajemen. Selain itu, dalam mencapai target produksi yang telah direncanakan PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang juga sangat ditentukan dari manajemen produksi yang baik. Manajemen produksi dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan benih PT. Pertani akan membantu perusahaan dalam melakukan POAC atau disebut perencanaan (*Planning*) yang matang, pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), serta pengawasan (*Controlling*). Penerapan POAC dilakukan agar benih yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan petani atau masyarakat dan *stock* benih pun selalu tersedia untuk kebutuhan pasar. Berdasarkan hal tersebut penulis terdorong untuk mengetahui tentang manajemen produksi, beserta permasalahan yang terdapat dalam manajemen poduksi benih padi di PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL Industri**

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL Industri**

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri ini adalah sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan dan menerapkan POAC dalam manajemen produksi benih padi yang dilakukan pada PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang.
2. Mampu mengidentifikasi permasalahan dan memberikan solusi dalam manajemen produksi benih padi unggul di PT Pertani (Persero) UPB Lumajang.

### **1.2.3 Manfaat PKL Industri**

Manfaat Praktik Kerja Lapangan Industri (PKL Industri) adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen produksi benih padi dan penerapan POAC serta pengalaman bekerja di PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang.
2. Mampu mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang ada dalam manajemen produksi benih padi unggul di PT Pertani (Persero) UPB Lumajang.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri dilaksanakan di PT. Pertani (Persero) UPB (Unit Produksi Benih) Lumajang, yang beralamatkan di Jalan Bulak

Tal, Desa Yosowilangun Lor, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Oktober 2021 sampai dengan 07 Januari 2022.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati lingkungan sekitar secara langsung untuk memperoleh informasi yang diinginkan dengan mencatat hal-hal penting berkaitan dengan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan. Metode observasi ini dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan untuk mendapatkan informasi yang maksimal.
2. Praktik lapang, kegiatan yang dilakukan secara langsung di lapang pada saat kegiatan PKL dengan bimbingan dari pembimbing lapang dan karyawan PT. Pertani (Persero) UPB Lumajang.
3. Wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab dan berinteraksi dengan pembimbing lapang serta pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan perbenihan padi. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dari informasi yang ingin diketahui, serta penjelasan-penjelasan yang belum dipahami selama diskusi ditanyakan secara langsung.
4. Dokumentasi, dilakukan dengan cara mengambil gambar secara langsung pada setiap kegiatan yang dilakukan dilapang mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung. Dokumentasi ini dapat memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang dilakukan.
5. Studi Pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dengan mencatat hasil kegiatan dilapang dan literatur dari buku, *website* resmi dan literatur pendukung lainnya. Informasi yang diperoleh dapat mempermudah kegiatan di lapang dan dapat melakukan penyesuaian dengan keadaan yang berada di lapang.